

PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, IMPOR, DAN HARGA MINYAK DUNIA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN PERIODE 2017-2021

Laela Anggraeni^{a,*}, Fazhar Sumantri^b, Zahwa Nur Halizah^c, Muhammad Rizqi^d

^{a, b, c, d} Universitas Bina Sarana Informatika, Jl. RS. Fatmawati No. 24 Jakarta, Indonesia

^{*}laelaanggraeni24@gmail.com

ABSTRACT

The Composite Stock Price Index is a series of historical information regarding the movement of the combined stock price of all stocks up to a certain date. This study aims to determine the effect of Gross Domestic Product, Imports, and World Oil Prices on the Composite Stock Price Index for the 2017-2021 period. The data used in this study is secondary data, which is quarterly data obtained from investing.com, the Central Statistics Agency, and the Ministry of Trade. The research is quantitative or based on the results of calculations, with descriptive statistical calculation techniques. The results of the study show that partially Gross Domestic Product, Imports and World Oil Prices have no significant effect on the movement of the JCI. But simultaneously Gross Domestic Product, Imports, and World Oil Prices have a significant effect. Through multiple regression analysis tests, this study concludes that Gross Domestic Product and World Oil Prices have a significant effect and have a unidirectional relationship with the JCI, in contrast to imports which have an opposite relationship with the JCI.

Keywords: *Composite Stock Price Index (JCI); Gross Domestic Product (GDP); Imports; World Oil Prices.*

ABSTRAK

Indeks Harga Saham Gabungan adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham sampai pada tanggal tertentu. Penelitian ini bertujuan mengetahui Pengaruh Produk Domestik Bruto, Impor, dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2017-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data tersebut merupakan data triwulan yang diperoleh dari investing.com, Badan Pusat Statistik, dan Kementerian Perdagangan. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif atau berdasarkan hasil hitung, dengan teknik perhitungan statistik deskriptif. Hasil dari penelitian bahwa secara parsial Produk Domestik Bruto, Impor, dan Harga Minyak Dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan. Namun, secara simultan Produk Domestik Bruto, Impor, dan Harga Minyak Dunia berpengaruh signifikan. Melalui uji analisis regresi berganda penelitian ini menyimpulkan bahwa Produk Domestik Bruto dan Harga Minyak Dunia berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan searah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, berbeda dengan Impor yang memiliki hubungan berlawanan dengan Indeks Harga Saham Gabungan.

Kata Kunci: *Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG); Produk Domestik Bruto (PDB); Impor; Harga Minyak Dunia.*

PENDAHULUAN

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indeks gabungan yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), sebagai indikator pergerakan harga saham dengan menggunakan semua emiten tercatat (Pradhypta et al., 2018). IHSG merupakan indeks gabungan dari jenis saham yang tercatat di BEI yang setiap waktunya dapat berubah sesuai situasi. Informasi yang ditunjukkan oleh IHSG setiap waktunya merupakan gambaran dari situasi pasar yang terjadi untuk menunjukkan apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan (Nur & Purnamasari, 2020).

Pada penelitian ini, kami menggunakan tiga variabel untuk kami uji pengaruhnya terhadap IHSG. Variabel pertama yaitu Produk Domestik Bruto (PDB). PDB adalah jumlah nilai seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam periode tertentu atau satu tahun termasuk barang dan jasa yang diproduksi oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut dan oleh penduduk negara lain yang tinggal di negara bersangkutan (Latumaerissa, 2015). Meningkatnya PDB maka pertumbuhan ekonomi masyarakat membaik, sehingga daya beli masyarakat pun meningkat, kemudian perusahaan akan meningkatkan penjualannya. Meningkatnya penjualan ini menandakan kinerja perusahaan yang baik dan akan menaikkan harga saham. Naiknya harga saham akibat kenaikan PDB akan mendorong kenaikan Indeks Harga Saham di BEI (Istinganah & Sri, 2021). Jika produk domestik bruto mengenai produk yang dihasilkan meningkat maka akan berdampak baik pada perekonomian suatu negara karena

mampu menghasilkan produk sendiri daripada harus impor dari Negara lain. Meningkatnya PDB juga dapat menarik investor untuk berinvestasi, investasi yang tinggi dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal (Nur & Purnamasari, 2020).

Selain PDB, nilai Impor juga merupakan faktor yang mempengaruhi IHSG. Impor merupakan kegiatan membeli barang atau jasa dari luar negeri ke dalam suatu negeri (Sumantri & Latifah, 2021). Jika semakin tinggi barang yang diimpor dari luar negeri ke dalam suatu negeri, maka hal ini dapat menyebabkan semakin menurunnya IHSG karena kurang produksinya suatu perusahaan (Antasari et al., 2020).

Kestabilan nilai tukar Rupiah merupakan hal pokok yang diperhatikan perusahaan yang melaksanakan kegiatan impor dan juga ekspor. Apabila tingkat harga tukar Rupiah atas dollar Amerika Serikat (AS) melemah, maka perusahaan yang memanfaatkan sebagian besar bahan baku dari impor harus membayar dengan harga yang lebih mahal. Secara otomatis, perusahaan mengalami kenaikan dalam biaya produksi. Kenaikan biaya produksi ini dapat mengakibatkan menurunnya laba perusahaan. Apabila laba perusahaan menurun, maka dapat mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan (Kurniawati & Khairunnisa, 2020).

Variable ketiga yang kami gunakan dalam penelitian ini yaitu Harga Minyak Dunia. Minyak merupakan salah satu komoditas yang cukup penting bagi perekonomian Indonesia, sehingga harga minyak dunia juga dapat berpengaruh terhadap kondisi pasar modal

Indonesia. Bagi negara pengekspor minyak dan perusahaan sektor pertambangan, hal tersebut dapat mengakibatkan kerugian karena biaya operasional meningkat, hal tersebut dapat mengakibatkan kerugian karena biaya operasional meningkat. Kedua hal tersebut pada akhirnya dapat mempengaruhi pergerakan IHSG (Munawaroh & Handayani, 2019). Minyak mentah sama halnya dengan mata uang dan emas yang merupakan salah satu indikator yang terlibat dalam ekonomi dunia, dikarenakan volatilitas mengikuti peristiwa ekonomi dan politik suatu negara. Harga minyak dunia yang berfluktuasi dapat memengaruhi pasar modal suatu negara (Indah & Dewi, 2020).

Hasil penelitian sebelumnya tentang “Pengaruh DER, PDB dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI” disimpulkan bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham (Aulia Febrianti et al., 2019). Penelitian lainnya dengan judul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto dan Jumlah Uang Beredar Terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 Sampai 2019” menjelaskan bahwa produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Istinganah & Sri, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Impor, dan Harga Minyak Dunia terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu para investor untuk melakukan pertimbangan sebelum

membuat keputusan dalam berinvestasi dengan memperhatikan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi pergerakan IHSG.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan populasi data berganda gabungan dari variabel dependen dan independen, dimana variabel dependen ialah Indeks Harga Saham Gabungan dan variabel independen yakni Produk Domestik Bruto, Impor, Harga Minyak Dunia. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, uji auto korelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji t (Parsial) dan uji F (Simultan).

Variabel yang digunakan penelitian ini adalah variabel independen antara lain: Produk Domestik Bruto (X_1); Impor (X_2); Harga Minyak Dunia (X_3); dan variabel dependen menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (Y). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan hipotesis komparatif sebagai berikut: H_0 : tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. H_1 : terdapat pengaruh produk domestik bruto terhadap indeks harga saham gabungan secara parsial. H_2 : Terdapat Pengaruh Impor Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Secara Parsial. H_3 : Terdapat Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Secara Parsial. H_4 : terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder selama tahun 2017- 2021, dimana data tersebut berupa data triwulan. Data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) kami peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan memperhatikan kolom data Nilai (Milyar RP). Adapun untuk data Produk Domestik Bruto (PDB) kami peroleh dari Satu Data Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia dengan memperhatikan kolom data Harga Konstan. Variabel selanjutnya, kami memperoleh data Impor dari BPS dengan memperhatikan kolom data Nilai Impor (US \$). Untuk variable terakhir yaitu Harga Minyak Dunia, kami memperoleh data tersebut melalui Investing.com dengan memperhatikan data harga terakhir.

Pengujian dilakukan untuk menganalisis regresi berganda dalam menjelaskan pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval dalam suatu persamaan linier (Antasari et al., 2020)

Tabel 1 diperoleh persamaan berikut:

$$Y = -368503.463 + 0.182X_1 - 1.156E-7X_2 + 1467.658X_3$$

Tabel 1. Analisis Regresi Berganda

	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-368503.5	220539.6		-1.671	.144
	Produk Domestik Bruto	.182	.087	.433	2.105	.051
	Impor	-1.156E-7	.000	-.269	-1.305	.201
	Harga Minyak Dunia	1467.685	974.397	.325	1.506	.151

a. Dependent Variable: Indeks Harga Saham Gabungan

Sumber: IBM SPSS 29.00.00

Berdasarkan perhitungan maka didapatkan interpretasi sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar -368503.463 dimana hal ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada pergerakan dari ketiga variabel independen, maka nilai variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bernilai -368503.463 satuan.
- Koefisien regresi Produk Domestik Bruto (X_1) sebesar 0.182 yang artinya jika nilai Produk Domestik Bruto meningkat 1 poin akan menyebabkan nilai Indeks Harga Saham Gabungan meningkat sebesar 0.182 dengan asumsi bahwa variabel lain dalam kondisi konstan.
- Koefisien regresi Impor (X_2) sebesar -1.156E-7 menyatakan adanya hubungan negatif, yang artinya antara Impor dengan Indeks Harga Saham Gabungan menunjukkan hubungan berlawanan arah, artinya setiap kenaikan nilai Impor akan menyebabkan turunnya nilai Indeks Harga Saham Gabungan.
- Koefisien regresi Harga Minyak Dunia (X_3) menerangkan bahwa apabila nilai Harga Minyak Dunia meningkat, hal tersebut mengakibatkan nilai Indeks Harga bernilai -368503.463 satuan.

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal (Andayani & Tirtayasa, 2019). Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Menurut Widana & Muliani (2020), kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah sebagai berikut: Jika nilai sig. lebih dari 0,05 maka dinyatakan terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai sig. kurang dari

0,05 maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal. Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai signifikan 0,076 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters a. b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	42099.524791
	Most Extreme Absolute	.183
	Positive	.183
	Negative	-.088
Test Statistic		.183
Asymp. Sig. (2-tailed) c		.079
Monte Carlo Sig. (2-tailed) d	Sig.	.076
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	0.69
	Upper Bound	0.83

Sumber: IBM SPSS 29.00.00

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan periode t-1(sebelumnya) (Indah & Dewi, 2020). Auto korelasi positif apabila nilai durbin watson (DW) di bawah angka 2, jika nilai DW diatas +2 maka terjadi auto korelasi negatif, namun jika nilai DW berada diantara angka -2 sampai +2 maka tidak terjadi auto korelasi (Santoso, 2019).

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai DW sebesar 1.468, angka tersebut berada di antara -2 sampai +2 yang berarti model regresi pengaruh Produk Domestik Bruto, Impor, Harga Minyak Dunia terhadap IHSG tidak terjadi auto korelasi.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

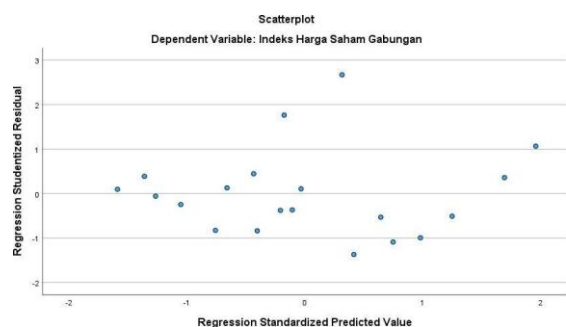
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.619 ^a	.383	.267	45876.89353	1.468

a. Predictors: (constant), Harga Minyak Dunia, Produk Domestik Bruto, Impor

b. Dependent Variable : Indeks Harga Saham Gabungan

Sumber: IBM SPSS 29.00.00

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi (Sumantri & Latifah, 2019). Gambar 1 menunjukkan pola titik-titik tidak terbentuk pada bentuk tertentu dan menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu X dan Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.



Sumber: IBM SPSS 29.00.00

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan) antar variabel bebas dan variabel independent (Sembiring, 2019). Uji multikolinearitas tidak terdeteksi apabila nilai tolerance ≥ 0.1 dan nilai VIF ≤ 10 maka akan dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independent (Musa, 2021). Hasil dari tabel multikolinearitas

di atas didapat bahwa, pada variabel PDB memiliki nilai tolerance sebesar $0.911 > 0.1$ dan VIF sebesar $1.098 < 10$. Pada variabel impor memiliki nilai tolerance sebesar $0.908 > 0.1$ dan VIF sebesar $1.101 < 10$. Pada variabel harga minyak dunia memiliki nilai tolerance sebesar $0.831 > 0.1$ dan VIF sebesar $1.204 < 10$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas yang diregresikan.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)		-1.671	.144		
Produk Domestik Bruto	.433	2.105	.051	.911	1.098
Impor	-.269	-1.305	.201	.908	1.101
Harga Minyak Dunia	.325	1.506	.151	.831	1.204

a. Dependent Variable: Indeks Harga Saham Gabungan

Sumber: IBM SPSS 29.00.00

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri (Ardiansyah, 2017). Variasi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Novalina & Rusiadi, 2018). Pada hasil tabel 1 uji t diperoleh nilai signifikan pada PDB bernilai $0.051 > 0.05$ yang artinya variabel PDB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pada variabel independen kedua yaitu Impor diperoleh nilai signifikan $0.210 > 0.05$

yang artinya variabel Impor tidak memiliki pengaruh terhadap nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Variabel independen selanjutnya yaitu Harga Minyak Dunia juga tidak memiliki pengaruh karena memiliki nilai signifikan $0.151 > 0.05$.

Uji simultan (Uji F) atau ANOVA digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Karlina, 2017). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh signifikan semua variabel bebas terhadap variabel terikat (Novalina & Rusiadi, 2018). Berdasarkan hasil uji signifikan f di atas, diperoleh nilai signifikan $0.047 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_5 diterima yaitu secara simultan variabel independen dan variabel dependen berpengaruh signifikan.

Tabel 5. Uji Signifikan F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum Of Square	df	Mean Square	f	Sig.
1 Regression	2087818.8876	3	6959396.2921	3.307	.047 ^b
Residual	3367502.9765	16	2104689.3603		
Total	5455321.8642	19			

a. Dependent Variable: Indeks Harga Saham Gabungan

b. Predictors : (constant), Harga Minyak Dunia, Produk Domestik Bruto, Impor

Sumber: IBM SPSS 29.00.00

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi

variabel dependen (Damanik, 2019). Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,267 atau 26,7%. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel independen yaitu Produk Domestik Bruto (PDB), Impor, dan Harga Minyak Dunia mempengaruhi nilai variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 26,7% sementara sisanya dipengaruhi oleh nilai variabel lain yang tidak diuji pada penelitian ini yaitu sebesar 73,3% (100%-26,7%).

Dari hasil penelitian yang sudah diuraikan di atas didapat bahwa secara parsial PDB, Impor, dan Harga Minyak Dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG. Namun, secara simultan PDB, Impor, dan Harga Minyak Dunia berpengaruh signifikan. Jika dilihat dari hasil analisis regresi berganda, PDB dan Harga Minyak Dunia memiliki hubungan searah terhadap IHSG yang artinya setiap PDB dan Harga Minyak dunia mengalami peningkatan maka akan menyebabkan peningkatan juga terhadap nilai IHSG. Berbeda dengan Impor yang memiliki hubungan berlawanan dengan IHSG, setiap kenaikan Impor akan menyebabkan penurunan nilai IHSG. Dalam halnya pengaruh PDB terhadap IHSG, melalui uji analisis regresi berganda penelitian ini menyimpulkan bahwa PDB berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan searah terhadap IHSG. Hasil penelitian ini sama dengan hasil dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febrianti et al., (2019) tentang “Pengaruh DER, PDB dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI”, penelitian tersebut mendapatkan hasil Produk Domestik

Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil dari penelitian dengan judul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 sampai 2019” yang dilakukan oleh Istinganah & Sri (2021) bahwa produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil uji t menunjukkan nilai signifikan ketiga variabel dependen lebih besar daripada 0.05 sebagai syarat uji t. Hal ini menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh dari tiap variabel independent secara parsial. Sedangkan hasil uji f menunjukkan nilai signifikan sebesar $0.047 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_5 diterima yaitu secara simultan variabel independent dan variabel dependen berpengaruh signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, I., & Tirtayasa, S. (2019). Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), 45–54. <https://doi.org/10.30596/MANEGGIO.V2I1.3367>
- Antasari, W. S., Akbar, M., & Hadeansyah. (2020). ANALISIS PENGARUH FLUKTUASI NILAI TUKAR (KURS), INFLASI DAN BI RATE TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR CONSUMER GOOD INDUSTRY GO

- PUBLIC. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 20(2). <http://journal.stieikayutangi-bjm.ac.id/index.php/jma/article/view/459>
- Ardiansyah, H. (2017). PENGARUH INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(3). <https://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/34/article/view/20601>
- Aulia Febrianti, P., Studi Ekonomi Pembangunan, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2019). PENGARUH DER, PDB DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI. *Media Ekonomi*, 27(2), 163–170. <https://doi.org/10.25105/ME.V27I2.6303>
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46–52. <https://doi.org/10.26858/PUBLIKAN.V9I1.7739>
- Indah, O. :, & Dewi, P. (2020). PENGARUH INFLASI, KURS, DAN HARGA MINYAK DUNIA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL ILMU MANAJEMEN*, 17(1), 10–19. <https://doi.org/10.21831/JIM.V17I1.34772>
- Istinganah, A., & Sri, H. (2021). PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR RUPIAH, PRODUK DOMESTIK BRUTO DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2010 SAMPAI 2019. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 245–252. <https://doi.org/10.32500/JEBE.V2I2.1739>
- Karlina, B. (2017). Pengaruh Tingkat Inflasi, Indeks Harga Konsumen Terhadap PDB di Indonesia Pada Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 6(1), 16–27. <https://doi.org/10.36080/JEM.V6I1.335>
- Kurniawati, R., & Khairunnisa. (2020). Analisis Faktor Makroekonomi yang Berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Tahun 2010-2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 1662–1684. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/476>
- Latumaerissa, J. R. . (2015). *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*. Mitra Wacana Media.
- Munawaroh, H., & Handayani, S. R. (2019). PENGARUH BI RATE, KURS RUPIAH, TINGKAT INFLASI, HARGA MINYAK DUNIA, HARGA EMAS DUNIA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 72(1), 27–36. <http://administrasibisnis.studentjournal.uib.ac.id/index.php/jab/article/view/2836>
- Musa. (2021). *Discipline Analysis Of Work, Motivation And Loyalty Towards Employee Performance (Case Study At Gorontalo State University)*. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/517>
- Novalina, A., & Rusiadi. (2018). ANALISIS PREDIKSI PELEMAHAN EKONOMI INDONESIA REZIM DEPRESIASI KURS. *JEpa*, 1(1), 1–11. <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/jepa/article/view/193>
- Nur, D., & Purnamasari, I. (2020). *THE EFFECT OF INFLATION, RUPIAH EXCHANGE RATE, INTEREST RATE, AND GROSS DOMESTIC PRODUCT ON THE COMPOSITE STOCK PRICE INDEX ON INDONESIA STOCK EXCHANGE*.
- Pradhypta, I. C., Iskandar, D., & Tarumingkeng, R. C. (2018). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Bisnis Kompetensi*, 13(1). <http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/MB/article/view/1617>
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik - Singgih Santoso*. <https://books.google.co.id/books?hl=id&>

lr=&id=CTOyDwAAQBAJ&oi=fnd&pg
 =PP1&dq=Santoso,++S.++2019.+Mahir
 ++Statistik++Parametrik&ots=rGPg3qu
 HtF&sig=wTrfDkDbd4evACRahKnJZH
 pNb8&redir_esc=y#v=onepage&q=San
 toso%2C S. 2019. Mahir Statistik
 Parametrik&f=false

Sembiring, E. A. (2019). PENGARUH
 METODE PENCATATAN
 PERSEDIAAN DENGAN SISITEM
 PERIODIK DAN PERPETUAL
 BERBASIS SIA TERHADAP STOCK
 OPNAME PADA PERUSAHAAN
 DAGANG DI PT JASUM JAYA.
*Accumulated Journal (Accounting and
 Management Research Edition)*, 1(1),
 69–77. [http://e-journal.potensi-](http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/Accumulated/article/view/584)

[utama.ac.id/ojs/index.php/Accumulated/
 article/view/584](http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/Accumulated/article/view/584)

Sumantri, F., & Latifah, U. (2019). *Faktor-
 faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga
 Konsumen*.
[http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php
 /widyacipta](http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/widyacipta)

Sumantri, F., & Latifah, U. (2021). Analisa
 Pengaruh Marko Ekonomi Terhadap
 Indeks Harga Saham Gabungan Periode
 2015-2019. *DIALEKTIKA : Jurnal
 Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 6(2), 11–21.
[https://doi.org/10.36636/dialektika.v6i2.
 617](https://doi.org/10.36636/dialektika.v6i2.617)

Wayan Widana, I., & Putu Lia Muliani, Mp.
 (2020). *UJI PERSYARATAN ANALISIS*.